

# Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Studi Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P)

Muhson Arifin, Suci Trianingrum, Primatika Pramana Dewi, Agil Bagus Putra Perkasa

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos, Indonesia

## ARTICLE HISTORY

Received : 7 July 2024

Revised : 25 September 2024

Accepted : 27 September 2024

## KEYWORDS

Community empowerment, program impact, Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P)

## CORRESPONDENSI

Nama : Muhson Arifin

Email : [maos.csr@gmail.com](mailto:maos.csr@gmail.com)



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the community empowerment model based on local potential through the Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) program in Karangrena Village, focusing on the empowerment process, contributing factors, and the program's impact on the community. Using a qualitative approach, the study explores how K3P optimizes local resources to improve social, economic, environmental, and cultural aspects. The findings reveal that the program significantly empowers marginalized groups, including the elderly and women farmers, through cultural arts and agricultural activities. Environmentally, the program reduced erosion through reforestation and transformed livestock waste into organic fertilizer. Economically, participants experienced more than a 50% increase in income, while culturally, the community engaged in regular arts training sessions facilitated by the program. The success of K3P is attributed to human resources, infrastructure, social and economic support, and natural resources, all of which play a vital role in achieving the program's goals. The diverse activities within the K3P program, framed as educational tourism in culture and agriculture, have not only improved local livelihoods but also attracted significant public attention.*

## Pendahuluan

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS tahun 2023, luas wilayah Kabupaten Cilacap adalah 2.249,28 Km<sup>2</sup> (224.928 Ha). Luasnya wilayah Kabupaten Cilacap sebanding dengan potensi yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Terbukti dengan peran Kabupaten Cilacap sebagai daerah produsen beras terbesar dan menjadi penyangga utama bagi ketahanan pangan di Jawa Tengah. Produksi padi Kabupaten Cilacap memberikan kontribusi sekitar 7 persen terhadap produksi padi Jawa Tengah (Dinas Pertanian Cilacap, 2020). Seluas 42.385 Ha untuk luas lahan bukan pertanian dan 171.464 Ha untuk lahan pertanian. Luas lahan pertanian terbagi menjadi 66.527 Ha lahan untuk sawah dan 104.937 Ha untuk lahan bukan sawah (BPS, 2024).

**Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan (Hektar) di Kabupaten Cilacap Tahun 2023**

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Lahan Pertanian Sawah: <ul style="list-style-type: none"><li>- Irigasi</li><li>- Tadah hujan</li><li>- Pasang Surut</li><li>- Rawa Lebak</li></ul>	66.527

Lahan Pertanian Bukan Sawah: <ul style="list-style-type: none"><li>- Tegal/Kebun</li><li>- Ladang/Huma</li><li>- Perkebunan</li><li>- Ditanami Pohon/Hutan Rakyat</li><li>- Padang Penggembalaan/Padang Rumput</li><li>- Hutan Negara</li><li>- Sementara Tidak Diusahakan</li><li>- Lainnya (Tambak/Kolam, empang, Hutan Negara, dll)</li></ul>	104.937
Lahan Bukan Pertanian	42.385
Total Luas Penggunaan Lahan	213.849

(Sumber: Data BPS Kabupaten Cilacap, 2024)

Salah satu wilayah di Kabupaten Cilacap yang mempunyai potensi bidang pertanian adalah Desa Karangrena, Kecamatan Maos. Potensi terbesar Desa Karangrena terdapat pada potensi alamnya. Bentang alam Desa Karangrena terdiri dari lahan pertanian dan lahan perkebunan yang dikelilingi oleh sungai Serayu sehingga memiliki wilayah yang subur. Penduduk desa Karangrena sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani di sawah maupun perkebunan serta nelayan Sungai Serayu. Desa ini memiliki 6 kelompok tani sawah serta 1 kelompok tani hortikultura. Selain memiliki potensi alam yang besar, penduduk Desa Karangrena juga memiliki potensi di bidang kesenian. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan seni yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya menabuh gamelan, seni suara, seni "Ebeg" kuda lumping, serta kesenian lainnya. Desa Karangrena dikenal sebagai desa yang masih menjaga kebudayaannya dengan kuat, baik dari kesenian tari dan musik tradisional maupun pola kehidupan bermasyarakat yang masih guyub dan asri.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Purwanto, dkk \(2017\)](#), Desa-desa di Kecamatan Maos mempunyai potensi pertanian dan perikanan yang mendukung dalam pengembangan desa inovasi. Pemerintah Kabupaten Cilacap telah melaksanakan kebijakan pengembangan desa inovasi secara terpadu, dengan menyusun dokumen kajian dan perencanaan secara terpadu agar potensi unggulan dapat secara optimal menjadi lokomotif pembangunan desa dan kawasan perdesaan. Sedangkan dalam penelitian *social mapping* Desa Karangrena Tahun 2020, berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat untuk peluang pengembangannya yang menunjang kehidupan berkelanjutan adalah potensi sumber daya alam. Didapatkan hasil yaitu potensi sumber daya alam sebesar 77% atau sangat baik, dikarenakan Desa Karangrena memiliki area sawah yang luas dan produktivitas tinggi. Berkaitan dengan potensi yang dimiliki Desa Karangrena sesuai dengan rencana besar yang ingin dikembangkan Pemerintah Kabupaten Cilacap yaitu desa inovasi secara terpadu.

Kekayaan alam dan kebudayaan Desa Karangrena menjadi kekuatan besar dalam menunjang perkembangan di bidang pariwisata. Dewasa ini, banyak program yang diluncurkan untuk pengembangan ekonomi desa, salah satunya melalui pengembangan

desa wisata. Desa wisata sendiri memiliki arti sebuah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno (2023), keberadaan desa wisata saat ini tidak hanya dipandang sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan, tetapi sebagai penggerak pariwisata yang berdampak besar terhadap peningkatan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat. Desa wisata dinilai memiliki kekuatan dan karakteristik yang sesuai dengan tren pariwisata era baru yang *personalize, customize, localize, dan smaller in size*.

Selain potensi alam, Desa Karangrena juga menghadapi persoalan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Karangrena, khususnya di wilayah tepi Sungai Serayu adalah masalah irigasi lahan pertanian. Posisi lahan pertanian yang berada di ketinggian diatas permukaan air sungai serayu, serta jauh dari jalur irigasi persawahan menjadi permasalahan yang dihadapi petani setiap tahunnya. Permasalahan tersebut menyebabkan petani harus bergantung pada hujan dan sumur buatan untuk pengairan lahan pertanian yang berdampak pada ketidakpastian musim tanam dan jenis tanamannya. Selain itu, kandungan asam pada air hujan juga menyebabkan petani harus menyirami tanaman setiap selesai hujan untuk menghindari tanaman terkena penyakit. Penggunaan air tanah sebagai sarana irigasi persawahan juga memiliki permasalahan tersendiri, baik dari biaya maupun dampak lingkungannya. Penggunaan air tanah yang berlebihan (*over pumpage*) dapat menyebabkan permasalahan pada cadangan air dalam tanah serta turunnya ketinggian muka tanah (*land subsidence*). Permasalahan lain Desa Karangrena adalah terbatasnya lapangan kerja sehingga meningkatkan laju urbanisasi dimana banyak masyarakat yang mencari pekerjaan di luar kota atau luar negeri.

Selaras dengan semangat pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di desa muncul Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P). Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) adalah program *Corporate Social Responsibility (CSR)* inisiasi PT Pertamina Patra Niaga FT Maos di Desa Karangrena yang awalnya berfokus pada pengembangan pertanian serta perbaikan iklim dan lingkungan. Program K3P memberikan solusi untuk permasalahan dan mengoptimalkan potensi lokal yang ada di Desa Karangrena. Seiring berjalannya waktu, program K3P ini melebarkan langkahnya di bidang kebudayaan yaitu tari tradisional, gamelan, ketoprak, dan kesenian lainnya. Perencanaan Program K3P dilakukan secara *bottom up* dan telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan dan potensi di Desa Karangrena, termasuk dengan mempertimbangkan kearifan lokal berupa adat dan budaya yang dimiliki. Oleh karena itu program K3P memiliki keunikan dimana tidak hanya berfokus pada potensi alam sebagai destinasi wisata melainkan juga kearifan lokal untuk menjadi sarana edukasi.

Kegiatan dalam program K3P meliputi seni budaya di Sanggar Sarakerta, pembibitan dan budidaya madu Kelompok Wanita Tani Sekar Arum, peternakan sapi, dan pertanian hortikultura Kelompok Petani Hortikultura Cilacap (PHC). Selain wisata yang edukasi, terdapat pula kegiatan atletik seperti panahan dan berkuda yang menjadi pengalaman baru bagi pengunjung. Berbagai inovasi juga diterapkan baik dari segi lingkungan maupun pengembangan wisata sebagai upaya memaksimalkan dampak program K3P. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah Inovasi Saraswati (*serayu smart system water irrigation*) yang diterapkan dalam pertanian. Jenis inovasi teknologi pertanian yang berkembang atau diterapkan oleh petani bergantung pada kondisi agrosistem wilayah setempat ([Fatchiya,](#)

dkk, 2016). Inovasi Saraswati ini disusun dengan melihat kondisi lahan pertanian di area sempadan Sungai Serayu yang mengalami kekeringan dan kesulitan irigasi di Desa Karangrena. Terdapat pula inovasi penggunaan dashboard untuk memantau hasil sensorik tanah yang membantu petani dalam menganalisa kondisi tanah.

Inovasi yang dilakukan dalam Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) terutama dalam pertanian merupakan suatu hal yang belum diterapkan di desa-desa sekitar Desa Karangrena dan bisa menjadi contoh baik yang bisa ditiru untuk pengembangan desa lain dengan karakter potensi yang serupa. Sehingga perlu adanya penelitian lebih dalam terkait pola pemberdayaan yang diterapkan serta dampak dari adanya program bagi masyarakat. Proses model pemberdayaan masyarakat dan dampak Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) sebagai pengelolaan potensi lokal di Desa Karangrena akan dijelaskan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini bukan hanya terkait mengetahui model program namun juga inovasi-inovasi yang dikembangkan pada Program K3P. Pembahasan terkait dampak dari adanya Program K3P juga akan digambarkan sehingga hasil penelitian ini akan mengulas Program K3P secara komprehensif mulai dari awal mula terbentuk sampai tahun berjalan 2024.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara lebih mendalam. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus karena berfokus terhadap individu atau kelompok sebagai bahan studi. Menurut Fenti (2020), penelitian kualitatif studi kasus menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studi dan bersifat longitudinal dengan meneliti dari waktu ke waktu untuk melihat perubahan yang terjadi. Pelaksanaan penelitian Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) ini dilakukan pada Bulan Juli-Agustus tahun 2024. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karangrena, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan pengelola Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P). Adapun pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur dari dokumen yang dimiliki perusahaan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program yaitu anggota kelompok program K3P. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif, analisis statistik deskriptif dan analisis interaksi sosial. Analisis statistik deskriptif dalam Kurniasih, dkk (2021), statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang informasi dan opini yang diberikan oleh responden. Pada dasarnya analisis deskriptif meliputi tabulasi dalam

bentuk tabel, gambaran karakteristik data, dan uraian naratif untuk menjelaskan fenomena yang ada.

Kegiatan dalam program K3P juga melibatkan masyarakat sehingga untuk melihat dampak secara sosial, maka diperlukan analisis interaksi sosial. Pandangan George-Simel dalam [Margadinata \(2018\)](#) memusatkan perhatiannya pada bentuk interaksi sosial dan kesadaran individu yang kreatif. Basis kehidupan sosial adalah individu dan kelompok yang sadar dan berinteraksi satu sama lain untuk berbagai tujuan, motif dan kepentingan. Kolaborasi analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk mengkaji atau mengidentifikasi dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) sebagai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

Masyarakat desa cenderung memiliki stigma kelompok masyarakat miskin karena ketimpangan pembangunan skala nasional. Namun karakteristik masyarakat desa yang masih menjunjung gotong royong dan mempunyai sumber daya alam melimpah menjadi peluang tersendiri dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat menjadi upaya percepatan penanggulangan kemiskinan pemerintah seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 5 tahun 2010 dan diperbarui dalam Perpres nomor 96 tahun 2015. Salah satu program dalam Perpres tersebut adalah kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.

Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) sebagai wujud nyata pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui optimalisasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama ([Mardikanto, dkk, 2019](#)). Berdasarkan makna pemberdayaan masyarakat tersebut, sumberdaya yang dimiliki suatu wilayah harus dioptimalkan sebagai kekuatan dalam memperbaiki taraf hidup. Pengelolaan sumberdaya dan masalah sosial menjadi kunci utama dalam kesuksesan pemberdayaan masyarakat, begitupula yang diterapkan dalam Program K3P.

Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) merupakan program inisiasi PT Pertamina Patra Niaga FT Maos di Desa Karangrena yang dilaksanakan sejak 2020. Program K3P bersifat holistik karena mencakup berbagai aspek seperti bidang lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya. Keseluruhan aspek tersebut terangkum dalam wadah berupa Kawasan desa wisata yang mengusung konsep edukasi budaya dan pertanian. Program K3P ini muncul dikarenakan pemanfaatan potensi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Karangrena. Permasalahan yang terdapat di Desa Karangrena meliputi terbatasnya lapangan kerja sehingga meningkatkan laju urbanisasi masyarakat yang

mengharapkan peningkatan ekonomi, penjualan hasil pertanian kepada tengkulak menyebabkan harga yang diperoleh petani lebih rendah dibanding harga pasar, dan terjadinya kekeringan lahan pertanian di area sempadan Sungai Serayu akibat posisi lahan yang lebih tinggi dari permukaan sungai. Permasalahan-permasalahan tersebut berubah menjadi sebuah peluang pemberdayaan berbasis masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti masih hidupnya kesenian budaya, karakteristik masyarakat yang mengutamakan gotong royong dan banyak masyarakat yang suka menanam bunga dan bonsai sehingga menjadi peluang dalam budidaya lebah madu yang berkembang menjadi spot wisata edukasi.

Semua kegiatan disinergikan dalam konsep wisata edukasi budaya dan pertanian. Adapun tujuan dari program K3P meliputi:

- a. Aspek Sosial: Menekan jumlah urbanisasi ke kota besar melalui lapangan pekerjaan baru.
- b. Aspek Ekonomi: Meningkatkan kesejahteraan melalui ekonomi kreatif, inovatif, dan mandiri.
- c. Aspek Kebudayaan: Melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal potensial.
- d. Aspek Lingkungan: Mengolah lahan pertanian yang sehat tanpa bahan kimia berbahaya.

Gambar 1. Skema Program K3P



(Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024)

Berdasarkan peta proses diatas, terlihat bahwa rangkaian kegiatan Program K3P bersifat holistik. Inovasi Saraswati yang diangkat dalam program K3P menjawab permasalahan pertanian di Desa Karangrena. Pertanian di Desa Karangrena semakin meningkatkan semangat dalam mengimplementasikan pertanian hortikultura sebagai pengembangan dari adanya Rumah Bibit KWT. Pertanian hortikultura disokong dengan pupuk organik yang dihasilkan dari peternakan sapi, hal tersebut sekaligus menjadi upaya dalam pengolahan limbah lingkungan.

Adanya rumah bibit KWT bukan hanya memunculkan inisiasi pertanian hortikultura namun juga teretus kegiatan pembibitan dan budidaya lebah madu. Hasil produk dari Pertanian Hortikultura dan budidaya lebah madu didistribusikan melalui UMKM dan Pasar Tani. Penjualan secara langsung di UMKM dan Pasar Tani ini menjadi salah satu upaya agar memutus rantai tengkulak. Seiring berjalannya waktu, kegiatan dalam Program K3P semakin beragam dengan masuknya bidang budaya dan edukasi. Sanggar Sarakerta menjadi bagian program K3P sebagai tempat belajar dan penampilan seni budaya. Terdapat pula Sekolah Sungai dan Hutan mini Karangrena yang menjadi area edukasi potensi alam di Desa Karangrena. Program K3P dengan keberagaman kegiatan yang menarik dikemas menjadi Wisata Edukasi Budaya dan Pertanian. Wisata Edukasi Budaya dan Pertanian ini menjadi upaya untuk memperluas dampak positif Program K3P bukan hanya untuk masyarakat Desa Karangrena, namun juga untuk masyarakat di Kabupaten Cilacap.

Banyaknya lini kegiatan dalam program K3P bukan menjadi penghambat namun menjadi pendorong masyarakat untuk semakin menambah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan. Kegiatan yang komprehensif dalam program K3P menjadi daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan baik untuk berlibur maupun belajar langsung di alam. Kegiatan di dalam Wisata Edukasi K3P, antara lain: Sanggar Sarakerta, Rumah bibit dan madu, Panahan, Berkuda, Pertanian hortikultur, Peternakan sapi serta *Homestay*.

Sanggar Sarakerta adalah tempat belajar seni budaya dimana siswa/wisatawan bisa belajar tari tradisional, gamelan, ketoprak, dan kesenian lainnya. Rumah bibit dan madu menawarkan pembelajaran bagi siswa/wisatawan mengenai pembibitan tanaman dan proses budidaya madu. Jenis lebah yang digunakan adalah lebah *Trigona sp* yang tidak menyengat (*stingless bee*). Panahan menjadi kegiatan untuk siswa/wisatawan dapat belajar dan praktik mengenai panahan tradisional. Adapun kegiatan berkuda menjadi wadah untuk siswa/wisatawan mendapat pengalaman secara langsung menunggang kuda. Kegiatan yang lain adalah pertanian hortikultur dimana siswa/wisatawan dapat belajar mengenai jenis tanaman hortikultur dan cara perawatannya. Peternakan sapi menjadi salah satu yang ditawarkan dalam kegiatan wisata edukasi yang memberikan pengalaman mengenai cara beternak sapi yang baik dan praktik dalam memberi makan sapi. Terakhir terdapat pengelolaan *homestay* yang menawarkan siswa/wisatawan dapat tinggal bersama masyarakat dan mempelajari kehidupan sehari-hari di pedesaan.

Program K3P sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dikelola secara sistematis agar memberikan dampak yang terasa untuk masyarakat. Adapun tahapan program tersusun dalam rencana strategis jangka 5 (lima) tahun yang melibatkan masyarakat Desa Karangrena dan *stakeholder-stakeholder* terkait. Rencana strategis program K3P merangkum dari tahapan pemberdayaan masyarakat sebagaimana gagasan Soekanto dalam [Fitriani, dkk \(2022\)](#), antara lain: 1) Tahap persiapan dalam artian penyiapan petugas pemberdayaan masyarakat dan lapangan pelaksanaan pemberdayaan; 2) Tahap pengkajian yang mengidentifikasi masalah kebutuhan dan sumber daya; 3) Tahap perencanaan alternatif dimana petugas pemberdayaan melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah

yang dihadapi dan solusi menghadapinya; 4) Tahap performalisasi rencana aksi, petugas pemberdayaan membantu kelompok-kelompok dalam merumuskan serta menetapkan program yang bisa dijalankan sebagai solusi persoalan yang ada; 5) Tahap Implementasi Program yaitu masyarakat sebagai kader diharapkan bisa menjaga kelangsungan program yang sudah dikembangkan; 6) Tahap evaluasi dimana akan berjalan baik jika melibatkan masyarakat sebab akan bisa terbentuk sistem komunitas masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada; 7) Tahap terminasi pemutusan hubungan formal dengan komunitas target.

Tabel 2. Rencana Strategis

Tahun	Kegiatan
2020	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembentukan kelompok</li><li>• Launching kampung budaya</li><li>• Penguatan kapasitas</li><li>• Penataan area</li></ul>
2021	<ul style="list-style-type: none"><li>• Festival budaya virtual</li><li>• Perbaikan infrastruktur</li></ul>
2022	<ul style="list-style-type: none"><li>• Festival budaya</li><li>• Pengembangan kapasitas tari tradisional</li><li>• Identifikasi kondisi permasalahan petani</li><li>• Kemitraan awal dengan peternak</li></ul>
2023	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaikan infrastruktur</li><li>• Pengembangan kapasitas kepariwisataan</li><li>• Penataan kawasan wisata edukasi</li><li>• Survey dan pengukuran lokasi inovasi sosial</li></ul>
2024	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan wisata edukasi</li><li>• Festival kebudayaan serayu</li><li>• Penerapan inovasi dan pengajuan paten</li></ul>

(Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024)

Mengacu terhadap tahapan pemberdayaan masyarakat, perumusan rencana strategis Program K3P lahir pada tahun 2020 dan akan mandiri pada tahun 2024. Rencana strategis yang disusun untuk 5 (lima) tahun, pada pelaksanaan setiap tahun dijabarkan dalam rencana kerja yang lebih spesifik. Tahap awal, tahun 2020 mulai dibentuk kelompok setelah adanya sosialisasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia terutama pengurus kelompok. Proses ini menjadi tahap untuk menumbuhkan kesadaran Masyarakat Karangreana akan permasalahan sosial dan potensi sumberdaya yang perlu dikembangkan sehingga menjadi peluang peningkatan taraf hidup.

Proses pada tahun selanjutnya adalah perbaikan infrastruktur penunjang program terutama di bidang inovasi pertanian. Perbaikan infrastruktur penunjang program menjadi daya dobrak anggota kelompok K3P yang sudah mendapat peningkatan kapasitas SDM di

tahun sebelumnya. Sumberdaya Manusia dan Sumberdaya Infrastruktur yang mumpuni memunculkan kreatifitas kelompok dalam mengembangkan program.

Tahun 2022, program mulai berkembang ke sektor kebudayaan dengan pengembangan kapasitas potensi tari tradisional. Selain itu, terdapat pula kemitraan dengan peternak agar kegiatan K3P semakin komprehensif dan berkesinambungan. Semakin bertambahnya tahun, kegiatan dalam program K3P menggaet minat masyarakat baik warga dari dalam maupun luar Desa Karangrena. Peluang tersebut menginspirasi pengurus untuk melakukan pengembangan di bidang pariwisata. Pada tahun 2023 dilakukan penataan Kawasan edukasi dan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan wisata di desa.

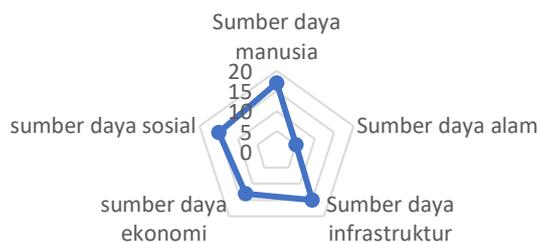
Akhirnya, pada tahun 2024 terwujud wisata edukasi pertanian dengan berbagai pilihan kegiatan yang menarik pengunjung. Anggota kelompok secara mandiri mampu mengelola program K3P dan meningkatkan segala sumberdaya yang telah dikembangkan sebelumnya. Kemandirian anggota kelompok menjalankan program K3P menjadi tahap terminasi PT Pertamina Patra Niaga FT Maos dalam pendampingan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari pemberdayaan menurut Sulistiyani dalam [Margayaningsih \(2018\)](#) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri.

### **Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P)**

Indikator Dampak Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) Sebagai Pengelolaan Potensi Lokal Berbasis Masyarakat dapat diukur dari berbagai aspek. Namun demikian indikator utama adalah bagaimana kegiatan yang dilakukan mampu menjawab permasalahan yang terdapat di Desa Karangrena. Berdasarkan hasil dari kuesioner dengan anggota kelompok program K3P terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan program K3P, yaitu:

Gambar 3. Pentagon Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Program K3P

### Pentagon Tingkat Pengaruh Faktor Program K3P



(Sumber: diolah peneliti, 2024)

a. Dukungan Sumber Daya Manusia.

Faktor ini menjadi faktor dominan dalam penentuan keberhasilan Program K3P. Komitmen, motivasi dan pengalaman dari SDM pendukung anggota kelompok menjadi kunci penting, terlebih kegiatan K3P dapat dikatakan kegiatan sosial, dan SDM yang terlibat dapat dikatakan sebagai aktor kunci hasil yang didapatkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat.

b. Dukungan Sumber Daya Infrastruktur.

Ketersediaan sarana prasarana penunjang yang memadai turut mendukung keberhasilan program. Termasuk di dalamnya *soft* infrastruktur berupa metode edukasi di area wisata.

c. Dukungan Sumber Daya Sosial.

Faktor ketiga adalah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan program baik sebagai pengurus maupun pengunjung. Selain itu, terdapat pula jalinan kerja sama dengan berbagai stakeholder eksternal dalam pengembangan program K3P.

d. Dukungan Sumber Daya Ekonomi.

Secara umum sumber finansial program P3K bergantung pada pemasukan wisata, kegiatan ternak dan pertanian. Pengelola/pengurus mempunyai kemampuan mengelola keuangan kelompok berdasarkan hasil pelatihan peningkatan kapasitas.

e. Dukungan Sumber Daya Alam.

Kondisi geografis Desa Karangrena yang masih terdapat lahan sawah luas dan berdekatan dengan Sungai Serayu menjadi modal kuat pengembangan Kawasan edukasi wisata budaya dan pertanian. Hal ini menjadi nilai tambah karena selain untuk berwisata, pengunjung juga diajak untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil pemetaan faktor sumberdaya dalam pemberdayaan masyarakat ini sesuai dengan teori mobilisasi sumber daya. Pada konteks pemberdayaan masyarakat, teori

mobilisasi menjadi salah satu dasar yang kuat, karena untuk menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berdaya/ memiliki *power* selain uang, *knowledge*, maka *people* juga mempunyai peranan yang penting. Kumpulan orang akan memberikan kekuatan, dan kekuatan itu akan memberikan *power* pada orang atau masyarakat itu (Rahmah, 2017). Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi hal paling utama dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai aktor yang mengelola sumberdaya lainnya. Peningkatan kapasitas SDM pada tahapan awal pembentukan Program K3P adalah langkah yang tepat dalam keberlanjutan program untuk proses sampai kemandirian. Berdasarkan teori tersebut, masyarakat akan berdaya apabila bisa mengoptimalkan potensi sekitar dengan efektif.

### **Inovasi Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P)**

Sebuah inovasi tidak akan efektif apabila tidak sesuai dengan permasalahan maupun karakteristik suatu wilayah. Begitupula inovasi yang muncul dari adanya Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P). Program K3P direncanakan secara *bottom-up* sesuai kondisi dan potensi Desa Karangrena, dengan pendekatan unik yang tidak hanya memanfaatkan potensi alam tetapi juga mengedepankan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata edukatif. Pengembangan Kawasan edukasi budaya dan pertanian memunculkan inovasi terbaru yang belum diterapkan di wilayah lain dengan nama Saraswati. Menurut Schilling dalam Sihombing (2022) inovasi teknologi pertanian dimaknai lebih dari inovasi teknologi, yaitu pengimplementasian dari gagasan, praktek dan ide-ide baru pertanian yang menjadi jalan baru bernilai komersial dan berdayaguna bagi peningkatan taraf hidup petani.

Inovasi Saraswati (*Serayu Smart System Water Irrigation*) berfungsi mengukur dan menganalisa kebutuhan air melalui dashboard sensor lengas tanah, yang didukung panel surya. Inovasi ini disusun dengan melihat kondisi lahan pertanian di area sempadan Sungai Serayu yang mengalami kekeringan dan kesulitan irigasi. Inovasi ini menerapkan sistem otomasi, dimana dengan adanya sensor lengas tanah dapat mengukur kondisi kebutuhan air dalam tanah sehingga penyiraman yang dilakukan dapat lebih efektif dan tidak berlebihan. Penggunaan panel surya sebagai sumber energi juga menjadi sebuah keunikan baru dan merubah pola perilaku masyarakat yang sebelumnya bergantung pada mesin pompa berbahan bakar minyak.

Penggunaan Inovasi Saraswati menjawab permasalahan pertanian yang dialami oleh Desa Karangrena dan mudah untuk diaplikasikan oleh masyarakat. Inovasi ini membantu petani dalam penyiraman tanaman, mengusir hama serta membersihkan daun dan batang tanaman dari embun dan hujan. Hal ini ditujukan untuk mencegah tumbuhnya jamur dan bakteri yang dapat menyebabkan daun menjadi keriting. Khususnya jika air hujan sedang mengandung asam tinggi maka dapat berdampak pada rusaknya tanaman sehingga perlu untuk dilakukan penyiraman pada batang dan daun. Penggunaan *dashboard* untuk memantau hasil sensorik tanah juga membantu petani dalam menganalisa kondisi tanah. Petani dapat memantau kondisi siklus tanah, khususnya perubahan kelembaban dan keasaman tanah sehingga dapat melakukan intervensi yang diperlukan. Inovasi Saraswati

sangat membantu mulai dari sistem irigasi pertanian, mengusir hama, sampai membersihkan tanaman dari embun dan hujan untuk mencegah jamur maupun bakteri.

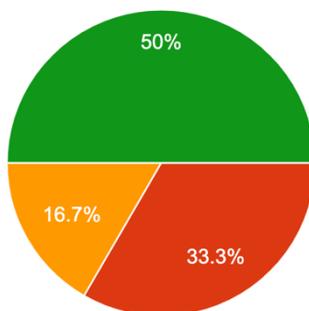
### Dampak Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P)

Berdasarkan proses pelaksanaan program K3P yang telah berjalan selama 5 (lima) tahun memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangrena. Dampak yang didapatkan bisa dilihat dari segi ekonomi, sosial, lingkungan dan kebudayaan.

#### A. Dampak Sosial

Kerukunan merupakan kunci keberhasilan kegiatan bersama dengan adanya kerukunan masyarakat mampu meningkatkan motivasi dalam menjalankan program *social entrepreneurship* karena terciptanya kesadaran untuk sukses Bersama (Utami, dkk, 2018). Program K3P meningkatkan kohesi sosial melalui pertemuan kelompok mingguan, kerja bakti bulanan, dan sinergi antara kelompok PHC, KWT Sekar Arum, dan lainnya. Berdasarkan survey didapatkan hasil sebesar 50% anggota kelompok aktif mengikuti pertemuan rutin yang membahas terkait pengelolaan Program K3P. Sedangkan 33% anggota kelompok mengikuti pertemuan rutin meskipun tidak terlalu aktif dalam pembahasan kegiatan. Sedangkan terdapat 16,7% anggota kelompok yang kurang aktif dalam pertemuan rutin, dikarenakan mayoritas mempunyai pekerjaan ranah swasta sehingga sulit untuk mengatur waktu secara fleksibel. Meskipun begitu tidak menyurutkan semangat anggota kelompok dalam mengembangkan program K3P menjadi lebih maju.

Gambar 4. Diagram Pertemuan Rutin dan Keaktifan Anggota Kelompok



(Sumber: Olah Data Peneliti, 2024)

Adanya program K3P juga memberikan dampak bagi kelompok rentan yang terdapat di Desa Karangrena, antara lain:

- a. Orang Lanjut Usia: 8 orang lansia pegiat seni budaya terlibat mengajar kesenian, memberikan edukasi bagi wisatawan, serta mengadakan agenda pertunjukan seni budaya. Sebelum adanya program, lansia tidak memiliki kesibukan dan terkadang

mengisi waktu dengan berlatih kesenian seperti gamelan dan tari tradisional. Melalui program K3P, lansia tersebut turut dilibatkan untuk mengajar kesenian di sanggar, serta memberikan edukasi bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu sanggar sarakerta juga seringkali mengadakan agenda pertunjukan seni budaya, baik seni tari maupun ketoprak.

- b. Fakir Miskin: 24 anggota kelompok K3P yang berprofesi sebagai petani dan pekerja serabutan dapat memiliki pendapatan tambahan dari pengelolaan wisata. Sebelum adanya program, mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekerja serabutan. Dan setelah terlibat dalam program K3P, 24 orang anggota tersebut dapat memiliki pendapatan tambahan dari pengelolaan wisata. Tidak hanya itu, kedatangan wisatawan juga berdampak positif berupa mendatangkan pasar terhadap hasil pertanian maupun produk UMKM.
- c. Perempuan: 30 perempuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum terlibat aktif dalam pembibitan dan budidaya lebah madu serta pengelolaan edukasi. Sebelum adanya program, perempuan di Desa Karangrena lebih banyak membantu pekerjaan suaminya di sawah atau tinggal di rumah. Setelah adanya program, melalui KWT Sekar Arum, perempuan dilibatkan dalam kegiatan seperti pembibitan dan budidaya lebah madu. Selain itu anggota KWT juga dilibatkan dalam pengelolaan pariwisata sebagai pengelola spot edukasi rumah bibit dan madu, dan bertugas dalam memberikan edukasi kepada wisatawan yang berkunjung.

Selain itu, terdapat penerima manfaat program sebanyak 10 petani menggunakan irigasi otomatis Saraswati, 40 pegiat budaya dalam edukasi, dan 40 petani dengan akses air irigasi memadai. Sejak dibuka kembali pada akhir 2023, Program K3P menarik 1214 pengunjung dari berbagai sekolah di Kabupaten Cilacap. Beberapa sekolah yang telah berkunjung yakni:

Tabel 3. Daftar Kunjungan Sekolah

No	Nama Intansi	Kunjungan
1	MI Ma'arif Panisihan	3 Kali
2	TK Dharma Wanita Karangrena	2 Kali
3	SD IT Insan Mulia Panisihan	1 Kali
4	SD IT Al-Irsyad	1 Kali
5	SDN 3 Karangrena	2 Kali
6	SDN 1 Klapagada	1 Kali

(Sumber: Data Internal Perusahaan, 2024)

K3P juga menjadi lokasi *outing class* gabungan TK di Kecamatan Maos yang dihadiri oleh Wakil Ketua PKK Kabupaten Cilacap. Hal ini menjadi wujud nyata bahwa adanya program K3P dampaknya telah dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat dan meningkatkan interaksi sosial. Pertemuan kelompok yang terlihat kegiatan biasa, pada dasarnya merupakan fondasi awal dalam perekatan interaksi sosial sehingga terwujud kerukunan dan rasa tanggung jawab bersama. Pengelola kelompok yang solid dan menyadari tanggung jawab membuat Program K3P bisa berjalan dengan baik. Penerima manfaat program dari kelompok rentan menunjukkan komitmen pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan tepat sasaran. Dampak sosial Program menjadi masif dan semakin meluas terlihat dari tingginya minat pengunjung ke Wisata Edukasi Budaya dan Pertanian K3P dari luar Desa Karangrena.

Program K3P yang bermula dari permasalahan pertanian sangat berkaitan erat dengan kondisi lingkungan alam. Berdasarkan hasil *survey* anggota kelompok, kegiatan berkaitan dengan upaya perbaikan lingkungan sangat bermanfaat. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase yang menunjukkan program lingkungan sesuai dan sangat sesuai dengan kebutuhan Desa Karangrena. Adapun kegiatan program K3P yang mendukung perbaikan lingkungan antara lain penanaman pohon keras di sempadan Sungai Serayu, penanaman untuk budidaya lebah, pembuatan pupuk kompos organik dan inovasi Saraswati.

#### B. Dampak Lingkungan:

Gambar 5. Diagram Kegiatan Perbaikan Lingkungan dan Dampak



(Sumber: Olah Data Peneliti, 2024)

Program K3P secara positif mempengaruhi lingkungan melalui penanaman 6.500 tanaman kayu sepanjang Sungai Serayu. Jenis pohon yang ditanam juga beragam yaitu trembesi, sengon, akasia, dan mahoni. Adanya penanaman pohon ini meningkatkan tingkat keanekaragaman hayati di Desa Karangrena. Berdasarkan Penelitian Laboratorium Hidrologi Hutan dan Daerah Aliran Sungai Institute Pertanian Bogor ([Hendrayanto, 2023](#))

menunjukkan bahwa setelah adanya penanaman, terjadi penurunan erosi dari 35,9 ton/ha/th menjadi 1,4 ton/ha/th. Terdapat pula Inovasi Saraswati yang merupakan alat irigasi berbasis panel surya, mampu mengurangi emisi dari pompa. Inovasi Saraswati mampu merubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan mesin pompa air berbahan bakar minyak. Melalui inovasi ini, telah berdampak pada pengurangan emisi penggunaan bahan bakar minyak.

Selain itu, sektor peternakan juga memberikan andil program K3P dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pengolahan limbah kotoran ternak sapi menjadi pupuk organik berperan dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Petani mengolah dan menggunakan pupuk organik sehingga mengurangi kerusakan tanah dan mengurangi emisi dari pupuk kimia. Setiap minggunya petani dapat mengolah 600 kg limbah kotoran sapi menjadi pupuk.

### C. Dampak Ekonomi:

Kegiatan dalam Program K3P secara langsung telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi anggota kelompok. Terlihat dari hasil survey, 83,3% anggota mengalami peningkatan pendapatan. Anggota kelompok mengungkapkan adanya peningkatan pendapatan kurang lebih sebesar 50% daripada pemasukan sebelum adanya program K3P. Meski begitu, terdapat anggota kelompok yang belum merasakan dampak peningkatan pendapatan secara signifikan. Anggota kelompok yang kurang merasakan peningkatan pendapatan mayoritas adalah karyawan swasta atau pegawai perusahaan yang sudah mempunyai penghasilan tetap. Anggota kelompok tersebut kurang terlibat secara aktif dalam Program K3P dikarenakan waktu kerja yang tidak fleksibel.

Gambar 6. Diagram Peningkatan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Program K3P



(Sumber: Olah Data Peneliti, 2024)

Wisata Edukasi Budaya dan Pertanian K3P mengoptimalkan segala potensi Desa Karangrena dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama anggota kelompok pengelola. Peningkatan pendapatan menjadi salah satu indikator upaya mencapai kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan wisata edukasi juga mendekatkan pasar kepada

petani. Petani dapat menjual hasil pertanian secara langsung kepada wisatawan tanpa tengkulak.

#### D. Dampak Kebudayaan:

Kegiatan Latihan seni dan budaya yang rutin, serta edukasi yang diberikan kepada wisatawan yang mayoritas siswa sekolah, dapat berdampak pada menguatnya kebudayaan lokal Desa Karangrena. Kebudayaan sedekah bumi yang sebelumnya dilaksanakan dengan acara seadanya, kemudian disemarakkan kembali dengan konsep yang lebih meriah dalam bentuk kirab gunung hasil pertanian untuk menjadi salah satu daya tarik wisata budaya yang ada. Kegiatan rutin seni budaya dan edukasi wisatawan menguatkan kebudayaan lokal, termasuk revitalisasi tradisi kirab gunung hasil pertanian sebagai atraksi wisata.

Gambar 7. Diagram Peningkatan Keterampilan dalam Seni dan Budaya



(Sumber: Olah Data Peneliti, 2024)

Kegiatan kesenian yang terpusat di Sanggar Sarakerta menawarkan berbagai aktivitas kebudayaan. Pertemuan sanggar seni juga intens dilakukan yaitu satu kali dalam seminggu. Ditambah apabila terdapat hari-hari besar kebudayaan akan menambah intensitas kegiatan. Apabila tidak ada yang menjaga nyala semangat melestarikan budaya maka akan terjadi kelunturan jati diri bangsa. Minat warga Desa Karangrena terhadap kegiatan kebudayaan terbilang cukup tinggi yaitu adanya 40 orang yang tergabung sebagai pegiat budaya.

Adanya sanggar seni budaya di Wisata Edukasi Budaya dan Pertanian K3P menjadi warna tersendiri dalam menggaet minat pengunjung. Seperti yang diungkapkan Damanik (Andriyani, dkk, 2017) bahwa pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor yaitu wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Keseluruhan proses dan dampak Program K3P mempunyai semangat yang sama dengan Nawacita Presiden Indonesia (Setjen DPR RI, 2015) berisikan tentang capaian dalam tiga dimensi, yakni kemandirian dan kedaulatan, pemberdayaan masyarakat, serta tersedianya infrastruktur pendukung yang baik. Program K3P secara komprehensif melakukan pemberdayaan mulai dari peningkatan kesadaran masyarakat, penguatan kapasitas SDM, perbaikan infrastruktur dan pengembangan ekonomi melalui optimalisasi potensi sumberdaya Desa Karangrena. Keseluruhan rangkaian proses Program K3P menunjukkan bahwa proses kemandirian dan kedaulatan masyarakat tidak akan terpisahkan dari semangat warga Desa sendiri sebagai agen perubahan. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dengan berfokus pada sumberdaya manusia menjadi manifestasi kesejahteraan di masa depan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) sebagai wujud nyata pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Karangrena dengan fokus proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, faktor-faktor yang berpengaruh dan dampak adanya program K3P sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa, pemberdayaan masyarakat dalam Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) yang diinisiasi oleh PT Pertamina Patra Niaga FT Maos pada tahun 2020 berfokus pada menggerakkan masyarakat Desa Karangrena dalam mengoptimalkan potensi lokal. Kegiatan dalam program K3P sangat komprehensif baik dari segi lingkungan, ekonomi maupun budaya. Adapun kegiatan yang terakomodir dalam program K3P yaitu seni budaya di Sanggar Sarakerta, pembibitan dan budidaya madu Kelompok Wanita Tani Sekar Arum, peternakan sapi, dan pertanian hortikultura Kelompok Petani Hortikultura Cilacap (PHC). Selain wisata yang edukasi, terdapat pula kegiatan atletik seperti panahan dan berkuda yang menjadi pengalaman menarik bagi pengunjung. Keberagaman kegiatan tersebut dibingkai dalam konsep Wisata Edukasi Budaya dan Pertanian K3P.

Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pemberdayaan Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina (K3P) di Desa Karangrena antara lain Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Infrastruktur, Sumber Daya Sosial, Sumber Daya Ekonomi dan terakhir adalah Sumber Daya Alam. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor paling utama dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai aktor yang mengelola sumber daya lainnya. Adapun Dampak dari Program K3P terbilang signifikan. Secara sosial Program K3P telah memberdayakan 8 orang lansia pegiat seni budaya, 24 anggota fakir miskin yang turut serta dalam kegiatan pertanian, 30 perempuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum, 10 petani menggunakan irigasi otomatis Saraswati, 40 pegiat budaya dalam edukasi, dan 40 petani dengan akses air irigasi memadai. Sejak dibuka kembali pada akhir 2023, Program K3P menarik 1214 pengunjung dari berbagai sekolah di Kabupaten Cilacap. Selain itu, terdapat kegiatan bidang lingkungan yang mempunyai dampak penurunan erosi dari 35,9 ton/ha/th menjadi 1,4 ton/ha/th dari penanaman 6.500 tanaman kayu sepanjang Sungai Serayu. Terdapat pula dampak lingkungan pemanfaatan limbah kotoran ternak sapi

sebanyak 600 kg/minggu yang diolah menjadi pupuk organik. Begitupula dampak secara ekonomi, penerima manfaat program K3P sebagian besar merasakan dampak peningkatan pendapatan lebih dari 50%. Hal ini juga sejalan dengan dampak peningkatan keterampilan kebudayaan, masyarakat intens latihan seni budaya sebanyak satu kali seminggu di sanggar seni yang difasilitasi oleh perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Andriyani, A.I.A., Edhi, M., dan Muhammad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 2
- BPS Kabupaten Cilacap. (2024, Mei 27). Luas Penggunaan Lahan (Hektar) di Kabupaten Cilacap 2023. <https://cilacapkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTA2IzE=/luas-penggunaan-lahan-hektar-di-kabupaten-cilacap-2023.html>
- Fatchiya, A., Siti, A., Yatri I. K. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani, *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 196
- Fenti, Hikmawati. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers
- Fitriani, R., dan Muhtadi. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 26-27
- Hendrayanto. (2023). *Laporan Kajian Perlindungan Keanekaragaman Hayati Penghijauan DAS Serayu Terhadap Perbaikan Kondisi Hidrologis*. Institut Pertanian Bogor
- Kurniasih, D., Yudi, R., & Agus, S. (2021). *Teknik Analisa*. Penerbit Alfabeta
- Mardikanto, T., dan Poerwoko, S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta
- Margadinata, N.J. (2018). Interaksi Sosial dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari (Kajian Teori Georg Simmel). *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 2
- Margayaningsih, D.I. (2018). Peran Masyarakat dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), 79
- Purwanto, R.W., Christine, D.W. (2017). Inovasi Daerah Dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Desa (Kajian Pengembangan Desa Maos-lor, Kec. Maos, Kab. Cilacap). *Mimbar Administrasi*, 1(1), 36-39
- Rahmah, M. (2017). Pemberdayaan Lembaga Desa dalam Pembangunan Sufrastruktur di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 4(2), 91-92
- Sihombing, Y. (2022). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif Mendukung Ketahanan Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan*, 4, 2
- Utami, B.N., dan Dwi, K. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis "Social Entrepreneurship", Bidang Pertanian dan Peternakan: Studi Kasus Desa Bukit Langkap Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 5(2), 144

